



FOTO: ASEP SOPIAN/RADAR KARAWANG

NGETEM: Sejumlah angkot sedang menunggu penumpang di bawah kolong jembatan Cikampek. Kekinian, peminat angkot semakin berkurang seiring dengan mudahnya masyarakat mendapatkan kendaraan bermotor.

23 Trayek Sudah tak Aktif

KARAWANG, RAKA - Kabupaten Karawang memiliki banyak akses jalan. Begitu pun dengan trayek angkutan kota. Tercatat ada 55 trayek namun yang aktif 32 trayek. Begitu pun dengan jumlah angkot namun terus menurun setiap tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Karawang, pada medio 2000-an, jumlah angkutan umum atau biasa disebut angkot mencapai 2.176. Kemudian tahun 2019 menyusut jadi 983 unit. Dan tahun ini, tinggal 500 unit. Artinya,

ada 1.676 angkot tidak lagi beroperasi. "Dari 500 angkot ini yang mengurus izin administrasi atau uji KIR nya juga paling 100 unit," ungkap Kabid Angkutan Dishub Karawang Dikhy Prayoga kepada Radar Karawang. Sedangkan untuk trayekn-

“
55 trayek namun yang aktif 32 trayek.”
KABID ANGKUTAN
DISHUB KARAWANG
DIKHY PRAYOGA

ya, lanjut Dikhy, dari 55 trayek yang ada berdasarkan SK Bupati Tahun 2009 hanya 32 trayek yang aktif. Untuk trayek lainnya tidak aktif karena belum ada pengusaha angkot ke rute tersebut. "Untuk trayek belum ada revisi. Masih 55 sesuai SK Bupati 2009," ujarnya.

Kasie Angkutan Yunus Kusriwanto menambahkan, selama pandemi Covid-19 yang mewabah hampir dua tahun ini, terdapat 24 angkot yang dibesituakan atau dijual rongsok. Namun unit-unit tersebut tidak dilaporkan secara resmi ke Dishub. "Saya dapat info

dari koorlapnya. Seharusnya proses pembekuan atau penghapusan data angkot di Dishub itu, dimulai dari pembekuan surat-surat kendaraan di Samsat. Setelah itu baru dilaporkan di Dishub dengan menyertakan bukti pembekuan dari Samsat," pungkasnya. (nce)